

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara berkembang, merupakan sasaran bagi para investor modal untuk menanamkan investasi, baik merupakan Investor modal dari dalam negeri maupun investor modal asing. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya untuk menarik minat dari para investor asing dan investor dalam negeri untuk menanamkan investasi di perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. Bagi para investor nilai perusahaan adalah titik ukur untuk dimana mereka menanamkan modalnya, yang berarti jika suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai saham yang dimiliki perusahaan, dimana jika nilai saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan secara umum dinilai sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat menanamkan saham dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu tujuan yang penting dari pendirian satu perusahaan (**Ganestasya 2021**)

Menurut **(Puspitaningtyas & Puspita, 2019)** Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Melalui nilai perusahaan, para investor bisa mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Pencapaian kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi atas dana saham yang telah ditanam di perusahaan tersebut. Investor akan menilai sebuah perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Saat ini yang menjadi perhatian dalam penilaian perusahaan ialah pada sektor industri dasar dan kimia. Sektor ini merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia dan sangat berpengaruh, karena perannya yang mengolah bahan mentah menjadi bahan dasar bagi industri untuk diolah menjadi kebutuhan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia.

Sektor industri dasar dan kimia dibagi menjadi beberapa sub sektor usaha, antara lain sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor industri kayu, sub sektor bubur kertas dan sub sektor lainnya. Dalam beberapa dekade terakhir sektor industri dasar dan kimia mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh kinerja keuangan,

struktur modal dan ukuran perusahaan. sehingga berdampak kepada perusahaan-perusahaan lain. Agar perusahaan industri dasar dan kimia dapat terus maju dan berkembang tentu perlu adanya perluasan perusahaan yang menggunakan dana dari investor. Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor memerlukan informasi mengenai penilaian saham yang dapat dilihat dari Nilai Perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio PER. Rasio *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Cara kerjanya adalah dengan membandingkan nilai di pasar dengan laba bersih perusahaan per lembarnya. Semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Jika harga saham sektor industri dasar dan kimia menurun maka akan mengakibatkan berkurangnya investor untuk menanamkan sahamnya di sektor ini. Begitu juga sebaliknya, jika harga saham perusahaan meningkat maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

Berikut disajikan data 5 (lima) tahun terakhir rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yang diambil sebagai pendukung fenomena atau permasalahan yang terjadi pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 :

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata *Price Earning Ratio* (PER)

Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2018-2022

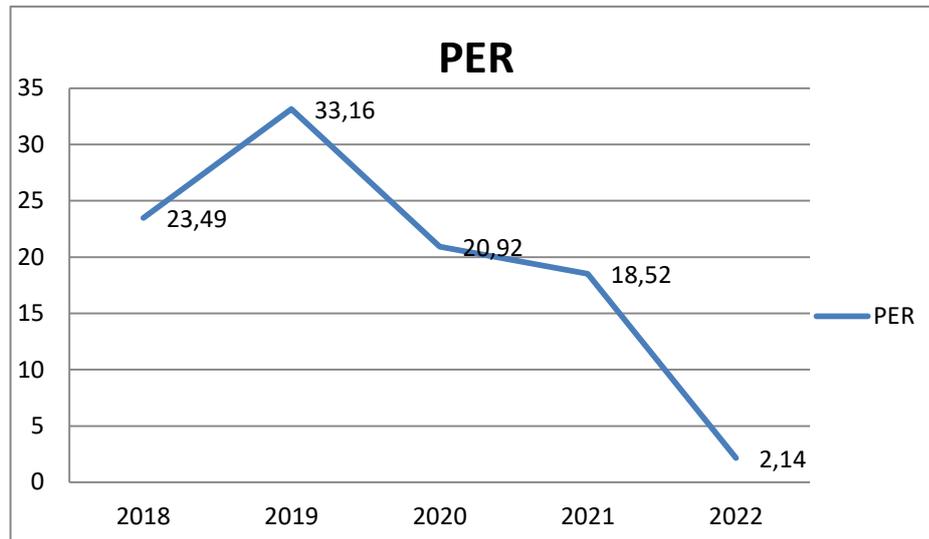
No	Nama Sub Sektor	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Sub Sektor Semen	51.35	66.25	17.70	37.05	17.56
2	Sub Sektor Keramik dan Porselan	38.85	12.93	55.47	- 11.02	25.46
3	Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	- 22.87	54.49	10.06	13.97	12.27
4	Sub Sektor Kimia	12.57	68.62	36.74	18.25	13.22
5	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	08.91	21.20	67.49	71.35	-14.42
6	Sub Sektor Pakan Ternak	20.57	11.96	15.64	- 32.71	16.67
7	Sub Sektor Industri Kayu	33.95	-12.93	-03.98	14.82	02.45
8	Sub Sektor Bubur Kertas	15.20	17.16	63.79	19.79	16.15
9	Sub Sektor Lainnya	65.43	79.96	-10.85	27.08	-70.10
	Jumlah	211.41	298.44	188.27	166.65	19.26
	Rata- Rata	23.49	33.16	20.92	18.52	2.14

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 tersebut dapat kita lukiskan grafik perkembangan nilai perusahaan dalam bentuk *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada gambat berikut ini :

Grafik Price Earning Ratio (PER) Sektor Industri Dasar Dan Kimia

Tahun 2018-2022



Gambar 1.1 Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 dan Grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Dapat dilihat pada sub-sektor ini mengalami fluktuasi,dimana pada tahun 2018 nilai PER sebesar 23.49 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 33.16, pada tahun 2020 megalami penurunan sebesar 20.92. Pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 18.52 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan drastis sebesar 2.14, dimana secara keseluruhan terjadi disinyalir pada nilai *Price Earning Ratio* (PER) mengalami Fluktuasi. Terjadinya fluktuasi pada nilai perusahaan mungkin disebabkan oleh masih rendahnya kinerja keuangan, struktur modal perusahaan yang bersumber dari hutang bank dan ukuran perusahaan yang diukur dari asset perusahaan yang semakin menurun.

Kinerja keuangan adalah analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan terhadap suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja periode tertentu. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensi perubahan dalam sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada target, standar dan kriteria keuangan (**Faisal, 2018**). Hasil penelitian ini menyatakan (**Rahmani, 2018**) kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Sedangkan dalam penelitian (**Sijabat & Suarjaya, 2018**) kinerja keuangan (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).

Menurut (**Alamsyah & Muchlas, 2018**) Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Selain itu struktur modal juga dapat diartikan sebagai perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri, dengan kata lain struktur modal merupakan perimbangan dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal pada perusahaan. Dalam struktur modal perusahaan dapat melihat tingkat resiko yang akan terjadi, dimana jika tingkat resiko suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan utang perusahaannya lebih besar dari modalnya sendiri yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dan nilai perusahaannya. Hasil penelitian menyatakan (**Hakim, 2021**) struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan (PER). Sedangkan menurut **(Dhinata, 2020)** struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).

Menurut **(Agustia & Suryani, 2018)** Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan. Manajer perusahaan menginginkan laba perusahaan yang tinggi, karena laba tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Oleh karena itu, manajer perusahaan besar maupun perusahaan kecil melakukan manajemen laba dengan tujuan membuat laba perusahaan tinggi. Hasil penelitian menyatakan **(Tania 2019)** ukuran perusahaan (*Ln Total Assets*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) sedangkan **(Nur, 2019)** mengatakan bahwa ukuran perusahaan (*Ln Total Assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).

Dengan tidak konsistennya peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik kembali melakukan penelitian ulang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan di sektor industri dasar dan kimia cenderung mengalami fluktuasi yang dapat menyebabkan menurunnya minat para investor dalam berinvestasi.
2. Masih adanya perusahaan yang mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya sehingga mengganggu rasio utang perusahaan.
3. Terjadinya penurunan laba bersih yang dimiliki perusahaan yang salah satunya disebabkan tingginya pajak tangguhan yang harus dibayarkan.
4. Kurangnya perhatian dan strategi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
5. Kinerja keuangan kurang maksimal disebabkan belum optimalnya pengelolaan keuangan suatu perusahaan
6. Struktur modal bisa menjadi dampak negatif bagi sebuah perusahaan apabila menggunakan hutang yang terlalu besar, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.
7. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi sumber pendanaan dan laba yang dihasilkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian terfokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang diteliti sebagai variabel independen (tidak terikat) yaitu Kinerja Keuangan (X_1), Struktur Modal (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3). Variabel dependen (terikat) yakni Nilai Perusahaan (Y), Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi masalah,dan batasan masalah di atas,maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 ?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan,struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan,maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
4. Pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

1.5.2 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta merupakan kesempatan untuk mempraktekan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Investor

Memudahkan investor untuk berinvestasi ke perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Memudahkan pihak pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan nilai perusahaan yang optimal sebagai dasar pertimbangan dan mendapat keuntungan yang maksimal, baik yang bersumber dari pemegang saham maupun dari perusahaan itu sendiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan judul yang terkait.